

**PENGARUH CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI TEMBAKAU
TERHADAP PENERIMAAN KELUARGA DI KECAMATAN JUMO
KABUPATEN TEMANGGUNG**
***THE INFLUENCE OF CHARACTERISTICS OF WOMEN TOBACCO
WORKING TIMES ON FAMILY REVENUE IN JUMO DISTRICT,
TEMANGGUNG REGENCY)***

Rizki Iqbal Maulana¹, Siwi Gayatri² & Tutik Dalmiyatun²

¹*Mahasiswa Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro*

²*Dosen Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro*

email: risky.opo@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out 1) Working time by woman tobacco farmers in Jumo District, Temanggung Regency 2) Contribution of women's revenue to family revenue 3) Effect of revenue of women's working time on tobacco plantations toward family revenue. This research was conducted in February - March 2018 in Jumo District, Temanggung Regency. The research method was survey. The method of determining the sample was done by Slovin method with 82 samples. The analysis used is descriptive analysis and simple regression analysis. The results showed that the average HKSP of female farmers was 83HKSP/total activity during 1 period of harvesting by average revenue Rp.5,596,451. Family welfare can be seen from the dual role of women farmers as housewives and as women tobacco farmers to increase family revenue. This can be seen from contribution of female farmers of 39% to family revenue. The contribution of farming can be categorized as sufficient because it corresponds to the scale of contribution interval where 30,01%-40,00% is categorized sufficient. There is no significant influence between the working time on family revenue because the wages of women farmers are not given from how many hours the women work but are given per-activity.

Keywords: outpouring of work time, women farmers, acceptance, tobacco

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui 1) Curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam komoditas tembakau di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung 2) Kontribusi penerimaan wanita terhadap penerimaan keluarga 3) Pengaruh curahan waktu kerja wanita tani tembakau terhadap penerimaan keluarga. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2018 - Maret 2018 di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Slovin* dengan jumlah 82 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total HKSP wanita tani yaitu 83HKSP/total kegiatan selama 1 periode produksi dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp5.596.451. Kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari peran ganda wanita tani sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita tani untuk meningkatkan penerimaan keluarga. Kontribusi wanita tani sebesar 39% terhadap penerimaan keluarga. Kontribusi usahatani tersebut dikategorikan cukup karena sesuai dengan skala interval kontribusi 30,01 % – 40,00% dikategorikan cukup. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu kerja wanita tani terhadap penerimaan keluarga dikarenakan pemberian upah wanita tani tidak diberikan dari berapa jam wanita bekerja namun diberikan per-kegiatan.

Kata kunci : curahan waktu kerja, wanita tani, penerimaan, tembakau

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu faktor yang penting bagi perekonomian, salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi yaitu tembakau. Tembakau hampir terdapat di seluruh Indonesia terutama tembakau rakyat atau tembakau asli. Tanaman tembakau berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi petani dan sumber devisa bagi negara disamping mendorong berkembangnya agribisnis tembakau dan agroindustri (Sinulingga, 2018). Tembakau merupakan salah satu kekayaan alam dan sumber perekonomian yang dimiliki masyarakat. Produk tembakau yang berkualitas tidak hanya untuk pasar nasional tetapi juga pasar internasional (Muliawarti & Handayani, 2017)

Kecamatan Jumo merupakan salah satu dari 20 Kecamatan di Kabupaten Temanggung dan wilayahnya terletak pada ketinggian antara 400 – 1.000 meter dpl, dengan suhu antara 18°C sampai dengan 29°C. Kecamatan Jumo mempunyai luas lahan 2.931,91 Ha yang terdiri dari lahan sawah sebesar 1.291,506 Ha dan lahan kering sebesar 1.640,403 Ha. Tanaman pangan menjadi sektor unggulan di Kecamatan Jumo. Usaha tani tembakau melibatkan para wanita dalam budidaya tembakau mulai dari persiapan lahan tanam, persiapan benih tembakau, persemaian benih tembakau, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Peran wanita dalam pertanian adalah sesuatu yang umum dikalangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Wanita selalu diminta berpartisipasi dalam pembangunan akan tetapi pekerjaan yang dianggap didalam masyarakat sebagai kodratnya wanita tetap dituntut untuk dilakukan sendirian oleh wanita dimana istilah keselarasan, keserasian dan keseimbangan berperan (Nugroho, 2008). Jumlah produksi tembakau di Kecamatan Jumo termasuk yang tertinggi di Kabupaten Temanggung. Sebagian besar tenaga kerja di usaha tani tembakau di Kecamatan Jumo adalah ibu rumah tangga yang berperan ganda dalam bidang reproduksi dan peningkatan ekonomi rumah tangga, sehingga penting dilakukan penelitian tentang berapa curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam komoditas tembakau serta berapa kontribusi penerimaan wanita tani terhadap penerimaan keluarga.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan melakukan wawancara terhadap petani wanita yang ada di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung secara langsung. Data tersebut diperoleh dari wanita tani. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Slovin* dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011) :

$$n = \frac{N}{N(e^2)+1} \dots\dots\dots (1)$$
$$= \frac{1.433}{1.433(0,1^2)+1}$$
$$= 82$$

Keterangan : n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = koefisien error (10%)

Berdasarkan perhitungan jumlah responden diperoleh 82 sampel dari 1433 petani tembakau wanita yang ada di Kecamatan Jumo. Jumlah sampel dibagi menjadi 12 desa dengan sampel diambil menggunakan metode alokasi proporsional dari rumus (Sugiyono, 2011)

$$n_i = \left[\frac{N_i}{N} \right] n \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan : n_i = unit sampel / petani
 N = populasi pada masing-masing kelompok
 N_i = total populasi
 n = total sampel

Jumlah sampel responden dapat dilihat pada Tabel 1. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Petani tembakau di Kecamatan Jumo terbagi atas 12 desa dengan jumlah petani tembakau wanita sebesar 1433 petani dan dapat diambil sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Penentuan Sampel Petani

No	Desa	Penentuan Sampel	Sampel
1	Gedong Sari	$\frac{129}{1433} \times 82$	7
2	Jumo	$\frac{122}{1433} \times 82$	7
3	Sukomarto	$\frac{161}{1433} \times 82$	9
4	Giyono	$\frac{145}{1433} \times 82$	8
5	Ketitang	$\frac{74}{1433} \times 82$	4
6	Barang	$\frac{129}{1433} \times 82$	7
7	Jamusan	$\frac{113}{1433} \times 82$	6
8	Gn. Gempol	$\frac{136}{1433} \times 82$	8
9	Morobongo	$\frac{89}{1433} \times 82$	6
10	Jombor	$\frac{106}{1433} \times 82$	7
11	Karangtejo	$\frac{97}{1433} \times 82$	6
12	Padureso	$\frac{132}{1433} \times 82$	8
Total			82

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan perhitungan dengan 82 sampel yang terbagi 12 desa, diperoleh 6 sampel Desa Morobongo, 9 sampel Desa Sukomarto, 8 sampel Desa Padureso, 7 sampel Desa Barang, 6 sampel Desa Karangtejo, 4 sampel Desa Ketitang, 7 sampel Desa Jombor, 8 sampel Desa Giyono, 8 sampel Desa Gunung Gempol, 7 sampel Desa Jumo, 6 sampel Desa Jamusan, dan 7 sampel Desa Gedongsari. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel(Sugiyono, 2011).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara

secara langsung dengan 82 responden yaitu petani tembakau wanita yang terbagi dari 12 desa di Kecamatan Jumo dengan bantuan kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil sumber pustaka dan instansi terkait seperti kantor BPS Kabupaten Temanggung dan data monografi Kecamatan Jumo. Data primer antara lain identitas responden, keadaan umum usaha, dan curahan waktu tenaga kerja wanita. Identitas responden meliputi nama responden, alamat, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir, lama bekerja, pekerjaan sampingan. Keadaan umum usaha meliputi luas lahan, komoditas yang dibudidayakan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, jumlah pendapatan, dan kendala yang dihadapi. Curahan waktu tenaga kerja wanita meliputi kegiatan budidaya tembakau yang dilakukan responden dan jam kerja/harinya untuk kegiatan tersebut. Data sekunder antara lain data monografi Kecamatan Jumo.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini diperoleh dengan cara metode analisis deskriptif dan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2011). Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis (Sugiyono, 2011). Sedangkan untuk metode analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh curahan waktu kerja wanita tani terhadap penerimaan keluarga. Analisis menggunakan uji regresi sederhana sebagai berikut :

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika angka signifikansi $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Santoso, 2010).

Curahan Waktu Kerja

Menghitung curahan waktu kerja wanita tani dapat digunakan rumus (Mahdalia, 2012) berikut :

$$- \text{JK Total} = \text{JO} \times \text{JK} \times \text{HK} \times \text{HK} \dots \dots \dots (3)$$

$$- \text{HOK} = \text{JK Total} : \text{JKS} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

JK = Jam Kerja (Jam)

JO = Jumlah Orang (JO)

HK = Hari Kerja (hari)

JKS = Jam Kerja Standar (7 jam)

HOK = Hari Orang Kerja

$$- \text{HKSP} = \text{HOK} \times \text{Satuan HKSP} \dots \dots \dots (5)$$

Laki-laki = 1 HKP

Wanita = 0,8 HKP

Anak-anak = 0,7 HKP

Kontribusi Wanita Tani

Analisis kontribusi merupakan hasil pembagian antara penerimaan wanita tani tembakau dengan penerimaan keluarga dikalikan dengan angka indeks 100% (Zulfikri, 2014)

$$\text{Kontribusi Penerimaan} = \frac{\text{Penerimaan Wanita Tani Tembakau}}{\text{Penerimaan Rumah Tangga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Tingkat kontribusi dapat diketahui dari skala interval berikut :

Tabel 2. Skala Interval Kontribusi (Zulfikri, 2014)

Presentase Tingkat Kontribusi	Kriteria Kontribusi
0,00 - 10,00 %	Sangat Kurang
10,01 – 20,00 %	Kurang
20,01 – 30,00 %	Sedang
30,01 – 40,00 %	Cukup
40,01 – 50,00 %	Baik
%	Baik Sekali

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh curahan waktu kerja terhadap penerimaan wanita tani tembakau di Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- Y = Penerimaan Keluarga (Rp)
- a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)
- b = Koefisien regresi X
- X = Curahan waktu kerja wanita (HOK)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terkait. Nilai koefisiensi determinasi yaitu 0 dan 1. Nilai R² yang mendekati 1 berarti semakin kuat variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terkait (Ghozali, 2009).

Pengambilan keputusan hipotesis :

Ho = Tidak ada pengaruh tenaga kerja (X) terhadap penerimaan wanita tani tembakau (Y)

Ha = Ada pengaruh tenaga kerja wanita tani (X) terhadap penerimaan wanita tani tembakau (Y)

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana dapat dilihat dari nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 mengandung arti ada pengaruh tenaga kerja (X) terhadap penerimaan wanita tani tembakau (Y) ; H0 ditolak, Ha diterima

2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh tenaga kerja (X) terhadap penerimaan wanita tani tembakau (Y) ; H₀ diterima, H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kecamatan Jumo

Kecamatan Jumo merupakan Kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung yang berjarak 24 Km dari Kota Temanggung dan wilayahnya terletak pada ketinggian antara 400 – 1.000 m dpl, dengan suhu antara 18°C sampai dengan 29°C. Kecamatan Jumo merupakan kecamatan dengan luas lahan sebesar 2.931,91 Ha yang terbagi atas 13 desa, 66 dusun, 61 RW dan 269 RT. Responden pada penelitian merupakan petani wanita tembakau dengan jumlah 82 orang di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Tabel 3 menunjukkan Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Karakteristik Responden.

Tabel 3. Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

	Indikator	Jumlah	Persentase
1.	Umur	---(petani)---	---(%)---
		0	0
	31-40	20	24%
	41-50	51	63%
	51-60	11	13%
		0	0
2.	Pendidikan		
		36	44%
		41	50%
		5	6%
3.	Jumlah Anggota Keluarga		
	Tidak memiliki tanggungan	0	0
		15	18,3%
		65	79,3%
		2	2,4%
4.	pemilikan Lahan		
	Milik pribadi	30	37%
	Penggarap	52	63%
5.	Luas Lahan		
	800m ²	44	54%
	1800m ²	38	46%
6.	lama Bertani		
	<= 20 tahun	23	28%
	>=20 tahun	59	72%

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3. 13% responden berumur lebih dari 51 tahun, 63% responden berumur 41-50 tahun dan hanya 24% responden berusia dibawah 40 tahun. Umur responden termuda adalah 34 tahun. Wanita tani di Kecamatan Jumo kebanyakan berusia tidak produktif, karena usia produktif untuk wanita bekerja adalah 16–45 tahun. Semakin sedikitnya petani muda atau petani dibawah usia 40 tahun menunjukkan

rendahnya regenerasi petani saat ini, sehingga dibutuhkan cara-cara untuk menarik kembali peran petani muda untuk terjun ke pertanian. Rentang usia 16 sampai 45 tahun merupakan umur produktif seorang petani sehingga sangat potensial dalam menerima suatu informasi dalam mengembangkan usahatani (Wiyono, 2015). Pendidikan terakhir yang dicapai oleh responden bervariasi mulai dari SD hingga SMA. Petani wanita yang berpendidikan SD berjumlah 36 orang (44%), petani yang berpendidikan terakhir yaitu SMP berjumlah 41 orang (50%), dan petani yang berpendidikan terakhir yaitu SMA berjumlah 5 orang (6%). Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir petani responden adalah SMP. Pendidikan juga mempengaruhi serta menuntut petani agar menerapkan sistem yang maju untuk kelangsungan usahatani. Tingkat pendidikan merupakan parameter seberapa jauh tingkat pengetahuan dan wawasan para petani dalam penerapan teknologi usahatani. Tingkat pendidikan merupakan faktor internal yang mempengaruhi petani dalam kesuksesan melakukan aktivitas usahatani (Subandriyo, 2016).

Lahan merupakan tempat kegiatan wanita tani dalam bertani tembakau. Mayoritas petani wanita di Kecamatan Jumo memiliki luas lahan $<1800\text{m}^2$ yaitu sebanyak 44 petani atau sebesar 54% sedangkan 46% sisanya memiliki luas $>1800\text{m}^2$. Berdasarkan kepemilikan lahan dapat diketahui bahwa sebanyak 30 petani wanita memiliki lahan sendiri sedangkan 52 sisanya sebagai petani penggarap. Luas lahan petani tembakau di Kecamatan Jumo yang dikerjakan rata-rata seluas 1795m^2 . Lahan tembakau kebanyakan berada di area hutan sehingga tidak tercampur oleh perumahan warga. Lahan pertanian selain mempunyai nilai ekonomi sebagai penyangga kebutuhan pangan, juga berfungsi ekologi seperti mengatur tata air, penyerapan karbon di udara dan sebagainya (Hariyanto, 2010). Luas lahan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi curahan waktu kerja dikarenakan semakin besar luas lahan maka curahan waktu kerja yang tercurahkan semakin banyak. Kesuburan tanah yang baik memiliki sejumlah persyaratan, diantaranya memperbaiki kandungan ketersediaan hara makroprimer (N, P, dan K) dan unsur mikro primer, meningkatkan kandungan bahan organik dan kehidupan biologis. Upaya ini perlu mendapat perhatian khususnya pada lokasi tembakau sebagai persyaratan kesuburan tanah (Ghiffari, Purnomo, & Novijanto, 2016). Pengalaman wanita tani tembakau di Kecamatan Jumo sebanyak 59 petani atau 72% memiliki pengalaman bertani >20 tahun dan sebanyak 23 petani atau 28% memiliki pengalaman bertani <20 tahun. Lama bertani yaitu pengalaman bertani sebagai petani tembakau. Pengalaman bertani berpengaruh pada tingkat keberhasilan wanita tani di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung dikarenakan semakin banyak pengalaman yang dimiliki wanita tani maka semakin besar pula kemampuan untuk melihat resiko kegagalan pada panen tembakau sebab wanita tani sudah terbiasa dalam menghadapi masalah untuk tanaman tembakau.

CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI

Tabel 4. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Petani Tembakau per 1 Periode Tanam-Panen di Kecamatan Jumo (± 123 hari).

Jenis Kegiatan	Rata – Rata Curahan Waktu Kerja (Jam/1 Periode Tanam-Panen)
Persiapan Lahan Tanam (7hari)	3,26
Persiapan Benih Tembakau (1hari)	0,45
Persemaian Benih Tembakau (30hari)	11,17
Penanaman (1 hari)	0,39
Pemeliharaan (± 45 hari)	37,44
Panen (± 21 hari)	22,28
Panen (± 14 hari)	8,11
	83,10

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa total curahan waktu kerja wanita dalam satu kali musim panen selama 83 jam. Total Curahan Waktu Kerja dapat dilihat pada Lampiran 6 sampai dengan Lampiran 13. Kegiatan wanita tani tembakau terbagi mulai dari persiapan lahan tanam (7 hari), persiapan benih tembakau (1 hari), persemaian benih tembakau (30 hari), penanaman (1 hari), pemeliharaan (± 45 hari), panen(± 21 hari), dan pasca panen (± 14 hari). Kegiatan pemeliharaan, panen, dan pasca panen dilakukan berbeda masing-masing desa tergantung luas lahan dan banyak petani yang bekerja. Curahan tenaga kerja wanita tani dilakukan untuk mengetahui porsi setiap kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita dalam setiap harinya (Nugraha, 2018). Curahan waktu kerja wanita tani satu dengan yang lain berbeda-beda dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja tersebut bisa menyebabkan curahan waktu bertambah atau berkurang.

Alokasi waktu kerja merupakan curahan waktu kerja oleh petani dan keluarga dalam kegiatan produktif baik untuk usahatani tembakau maupun kegiatan lain, yaitu usahatani selain tembakau, usahatani tanaman hortikultura, beternak, buruh tani, dan kegiatan lain di luar sektor pertanian (Sumarsono, 2009). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa wanita tani di Desa Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang melakukan kegiatan selain menjadi petani Tembakau juga melakukan kegiatan sebagai ibu rumah tangga (Sofwan, 2016).

PENERIMAAN DAN KONTRIBUSI WANITA TANI

Penerimaan wanita tani tembakau diperoleh setelah melakukan kegiatan dan diberikan secara langsung. Turut berperannya ibu rumah tangga dalam mencari nafkah tentu saja memberi kontribusi secara ekonomi yaitu terhadap pendapatan keluarga. Perempuan memainkan peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga (Irmah, 2018). Penerimaan atau upah yang diberikan terhadap wanita tani beragam dari per-kegiatan seperti persiapan lahan tanam, persiapan benih persemaian tembakau dan penanaman, pemeliharaan, pemanenan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa upah wanita tani di Desa Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang diperoleh setelah selesai melakukan perannya sebagai

tenaga kerja wanita dalam bekerja pada usahatani tembakau (Sofwan, 2016). Penerimaan merupakan upah yang diberikan dari hasil bekerja yang akan digunakan oleh keluarga wanita tani tembakau di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Penerimaan keluarga adalah penghasilan yang diterima oleh wanita tani dan keluarga atas hasil yang telah diperoleh dalam usahatani tembakau (Harahap, A, & Yulinda, 2015). Rata-rata wanita tani memperoleh upah dari persiapan lahan tembakau sebesar Rp 350.000; persiapan benih sebesar Rp 30.000; penanaman sebesar Rp 900.000; pemeliharaan Rp. 65.000 sesuai dengan UMK tahun 2017. Upah diberikan sesuai kesepakatan petani tembakau namun masih ada upah yang diberikan tidak sesuai UMK tergantung kesepakatan petani tembakau.

Tabel 5. Presentase dan Rata – Rata Upah Wanita Tani, Penerimaan Suami, dan Penerimaan Lain

No	Keterangan	Rata - Rata (Rp)	Presentase (%)
1.	Upah Wanita Tani	5.596.451	39 %
2.	Penerimaan Suami	7.810.976	55,6 %
3.	Penerimaan Lain Lain	634.146	4,5 %
	1	14.041.573	100 %

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa rata-rata upah wanita tani tembakau di Kecamatan Jumo yaitu Rp 5.596.451 ; rata-rata penerimaan suami sebesar Rp 7.810.976 ; rata-rata penerimaan lain sebesar Rp 634.146 dan total rata-rata penerimaan keluarga Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung sebesar Rp. 14.041.573. Penerimaan yang diperoleh wanita yang berkeluarga akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga. Penerimaan laki-laki di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung lebih besar daripada penerimaan wanita karena sebagian besar atau mayoritas laki-laki bekerja sebagai pegawai atau karyawan. Penerimaan lain yang diperoleh merupakan hasil dari pekerjaan sampingan seperti berjualan pulsa, mainan anak SD, serta membuka kios mini untuk sembako atau kebutuhan rumah tangga.

Rata-rata penerimaan wanita tani tembakau di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung sebesar Rp 5.596.451 sedangkan rata-rata penerimaan keluarga adalah Rp 14.041.573 sesuai pada Tabel 5. dan rata-rata kontribusi penerimaan petani wanita tembakau Kecamatan Jumo sebesar 39%. Wanita sudah memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat (Maryani, 2018). Analisis kontribusi merupakan hasil pembagian antara penerimaan wanita tani tembakau dengan penerimaan keluarga dikalikan dengan angka indeks 100% (Zulfikri, 2014). Penerimaan yang diperoleh wanita tani di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga. Kontribusi penerimaan istri terhadap keluarga tidak akan sebesar kontribusi penerimaan suami terhadap penerimaan keluarga, karena upah yang diterima wanita lebih kecil dari pria (Pratiwi, 2011). Kontribusi wanita tani pada usahatani tembakau sebesar 39% terhadap penerimaan keluarga. Kontribusi usahatani tersebut dikategorikan cukup. Pada Tabel 2. (Skala Interval Kontribusi) skala kontribusi penerimaan wanita tani sebesar 30,01-40,00% terhadap penerimaan keluarga termasuk kategori cukup (Zulfikri, 2014).

Kontribusi wanita tani terhadap keluarga akan berdampak positif dalam keluarga karena dengan kontribusi yang diberikan akan meningkatkan ekonomi keluarga (Jilly, 2017).

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji signifikan, nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada variabel Curahan Waktu Kerja (X) yaitu 0,714, sedangkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) terhadap variabel Penerimaan (Y) yaitu 0,933, dimana kedua nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka data dianggap normal. Data yang normal dapat mewakili keseluruhan data tentang curahan waktu kerja wanita tani terhadap penerimaan keluarga di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Penerimaan(Y)	Curwaker(X)
Normal Parameters ^a	41	5E6
Std. Deviation	80	54E5
Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis pengaruh peran curahan waktu kerja wanita tani terhadap penerimaan wanita tani dengan menggunakan uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi 0,806. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak, serta dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu kerja wanita tani terhadap penerimaan wanita tani. Kegiatan usaha tani tembakau berawal dari persiapan lahan tanam, persiapan benih tembakau, persemaian benih tembakau, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Wanita tani mendapatkan upah berdasarkan kegiatan yang dilakukan tidak berdasarkan dengan alokasi waktu yang dicurahkan. Wanita tani tembakau di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung menerima upah yang sama dan pemilik lahan tidak memperhatikan alokasi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, misalnya wanita tani melakukan kegiatan persiapan lahan dengan alokasi waktu selama 3 jam mendapatkan upah yang sama dengan wanita tani dengan alokasi waktu selama 5 jam. Wanita tani sebagai pencari nafkah dapat diartikan sebagai peluang untuk meningkatkan potensi dan produktivitas mereka sebagai tenaga kerja, dalam upaya meningkatkan penerimaan, khususnya rumah tangga petani di perdesaan (Elizabeth, 2016). Namun diperlukan peningkatan kegiatan pemberdayaan wanita tani dengan kegiatan pelatihan sebagai upaya untuk peningkatan dan pengaktualisasian potensi diri mereka agar lebih mampu

mandiri dan berkarya, mengentaskan mereka dari keterbatasan pendidikan dan ketrampilan.

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 5558395,458; koefisien variabel bebas (X) sebesar 457,763 sehingga diperoleh persamaan $Y = 5558395,458 + 457,763 (X)$. Nilai constant sebesar 5558395,458 secara matematis menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Curahan Waktu Kerja (X) akan menyebabkan kenaikan Penerimaan (Y) 457,763. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Residual	8.867E8	1	8.867E8	.061	.806 ^a
Total	1.163E12	80	1.453E10		
	1.164E12	81			

Predictors: (Constant), CurwakerX
 Dependent Variable: PenerimaanY

Coefficients ^a					
Model	Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	5558395.458	154643.664		35.943	.000
CurwakerX	457.763	1853.264	.028	.247	.806

Dependent Variable: PenerimaanY

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary								
Model	R	Square	sted R Square	Error of the Estimate	Change Statistics			
					Square Change	Change	1	F Change
1	.028 ^a	.001	-.012	1555.15338	.001	0.61		.806

ors: (Constant), CurwakerX
 : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Nilai kolerasi adalah 0,001. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,001 sama dengan 0,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa curahan waktu kerja berpengaruh terhadap penerimaan keluarga sebesar 0,1%. Sedangkan

sisanya ($100\% - 0,1\% = 99,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa sangat kecil hubungan antara curahan waktu kerja dengan penerimaan keluarga, namun dapat dipengaruhi oleh penerimaan lain-lain seperti penerimaan suami. Kontribusi wanita tani dalam penerimaan keluarga berkebalikan dengan penerimaan suami dalam penerimaan keluarga (Damayanti, 2011). Ini berarti bahwa jika penerimaan suami meningkat akan mengakibatkan penurunan kontribusi wanita tani dalam keluarga. Pengaruh curahan waktu kerja wanita tani sangat kecil terhadap penerimaan keluarga juga disebabkan karena wanita tani bekerja sebagai petani tembakau diberi upah tidak sesuai dengan curahan waktu namun diberikan sesuai dengan kegiatan, misalnya wanita tani melakukan kegiatan pemanenan selama 4 jam dengan wanita tani melakukan pemanenan selama 2 jam diberi upah sama.

Terdapat alasan lain yang mempengaruhi penerimaan wanita tani terhadap keluarga yaitu wanita tani dalam 1 tahun menjadi petani tembakau hanya 1 kali periode, setelahnya mereka menjadi ibu rumah tangga. Tidak semua wanita tani di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung menjadi ibu rumah tangga setelah periode tembakau selesai, ada juga wanita tani yang menjual anyaman atau mainan anak-anak dari bambu. Selain mengurus rumah tangga wanita juga ikut berperan aktif dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Perempuan untuk saat ini tidak hanya berperan sebagai istri dan mengurus rumah tangga saja, melainkan ikut serta dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangganya (Widyarini, Putri, & Karim, 2013).

KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa total waktu kerja wanita dalam satu kali musim panen selama 83 HKSP. Kegiatan wanita tani tembakau terbagi mulai dari persiapan lahan tanam, persiapan benih tembakau, persemaian benih tembakau, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari peran ganda wanita tani sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita tani tembakau dalam meningkatkan produktivitas usahatani tembakau dan berpotensi untuk meningkatkan penerimaan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi wanita tani sebesar 39% terhadap penerimaan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan wanita tani mendapat upah tidak sesuai dengan waktu bekerja namun sesuai kegiatan, misal wanita tani melakukan penanaman selama 1 jam mendapat upah yang sama dengan wanita tani yang melakukan penanaman selama 3 jam. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu kerja wanita tani terhadap penerimaan wanita tani tembakau dikarenakan penerimaan wanita tani diberikan berdasarkan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. (2011). *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah Di kota Semarang)*. No Title. Universitas Diponegoro.
- Elizabeth, R. (2016). Pemberdayaan wanita mendukung strategi gender mainstreaming dalam kebijakan pembangunan pertanian di perdesaan. In Forum penelitian agro ekonomi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(2), 126–135.
- Ghiffari, M. A., Purnomo, B. A., & Novijanto, N. (2016). Model Sistem Dinamis Penilaian Kinerja Agroindustri Tembakau di PT Gading Mas Indonesia Tobbaco. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 87–99.

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (4th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, I. P., A. R., & Yulinda, R. (2015). Curahan waktu wanita tani dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Faperta*, 2(1), 1–10.
- Hariyanto. (2010). Pola dan Intensitas Konversi Lahan Pertanian di Kota Semarang Tahun 2000-2009. *Geografi*, 7(1), 1–11.
- Irmah, M. (2018). Alokasi Waktu Dan Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Tortila Dalam Pengeluaran Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo*, 6(1), 15–27.
- Jilly, S. (2017). Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado). *Agri-Sosio Ekonomi UNSRAT*, 13(1A), 253–360.
- Mahdalia, A. (2012). *Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan Terhadap Total Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Perdesaan*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Maryani, L. S. (2018). Alokasi Tenaga Kerja Wanita Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Mnelalete Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Buletin Imiah IMPAS*, 20(1), 59–64.
- Muliawarti, C. A., & Handayani, S. A. (2017). Kebijakan Pengendalian Tembakau Terhadap Eksistensi Industri Tembakau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 11–20.
- Nugraha, I. S. (2018). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Sebagai Penyadap Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Kebun Percobaan Balai Penelitian Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan). *Warta Perkaretan*, 37(2), 97–106.
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan Adminstras Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, H. (2011). Peran Perempuan untuk Pendapatan Keluarga Makin Signifikan. Retrieved January 21, 2019, from <http://female.kompas.com/>
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sinulingga, Y. A. (2018). Analisis Finansial Tembakau di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 9(12), 1–9.
- Sofwan. (2016). Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga. *Trisula*, 4(1), 419–426.
- Subandriyo. (2016). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyarini, I., Putri, D. D., & Karim, A. R. (2013). Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Pembangunan Pedesaan*, 13(2), 105–110.

- Wiyono, S. (2015). *Laporan Kajian Regenerasi Petani*. Bogor: Direktorat Kajian Strategis dan Kebijakan Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Zulfikri, D. (2014). *Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*. Universitas Tanjungpura.